

## ABSTRAK

**NUR MALASARI, NIM 2113142053, Seni Bordah pada Masyarakat Melayu di Kabupaten Labuhan Batu Utara Kajian Terhadap Bentuk Penyajian dan Perubahan, Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 2015.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian dan perubahan seni *bordah* pada masyarakat Melayu di Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Dalam pembahasan penelitian ini digunakan teori bentuk Jacqueline Smith yang menyatakan mempunyai bentuk, wujud keseluruhan system, kesatuan, ciri atau mode dan teori perubahan Farley menyatakan perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu

Metode yang digunakan untuk membahas bentuk penyajian dan perubahan seni *bordah* pada masyarakat Melayu di Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini sekaligus menjadi sampel penelitian yaitu tokoh adat, seniman dan penari. Teknik pengumpulan data meliputi studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa seni *bordah* merupakan *Qashidah* atau senandung yang berisikan syair-syair diambil dari surat *Al-Barjanji*. Seni *bordah* diciptakan oleh seorang laki-laki Melayu yang bertujuan untuk menghibur Raja di Singgahsana Kesultanan Kualuh, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Setelah kemerdekaan, tahun 1950-an seni *bordah* digunakan untuk acara Pernikahan masyarakat Melayu yang wajib dilaksanakan karena dianggap pengantin adalah raja dan ratu sehari. Seni *Bordah* memiliki 9 tahapan yang harus dilaksanakan 1-2 hari sebelum resepsi, dan menggunakan alat musik *rubano*. Karena perkembangan zaman, sekitar tahun 1970-an seni *bordah* mengalami perubahan. Seni *bordah* bukan hanya digunakan pada acara pernikahan, namun acara Sunatan Rasul, penyambutan tamu-tamu terhormat, MTQ dan perlombaan. Seluruh masyarakat di Kabupaten Labuhan Batu Utara sudah menggunakan kesenian ini pada setiap acara, bukan hanya masyarakat Melayu tetapi masyarakat lain seperti Jawa, Banjar, Batak. Tetapi, saat ini hanya 2-4 tahap *bordah* yang sering digunakan, dengan alat musik tambahan selain *rubano* yaitu biola, *organ* dan tamborine.

**Kata Kunci : Seni *Bordah*, Bentuk Penyajian dan Perubahan**